



**PERAN KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA
DALAM MENJAGA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA
DI KELURAHAN BENTENG TENGAH KECAMATAN
RIUNG KABUPATEN NGADA PROPINSI
NUSA TENGGARA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh :
MUHAMAD SAMPE RAZA
71513A0050

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2020



**PERAN KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA
DALAM MENJAGA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA
DI KELURAHAN BENTENG TENGAH KECAMATAN
RIUNG KABUPATEN NGADA PROPINSI
NUSA TENGGARA TIMUR**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI SEBAGIAN PERSYARATAN
MENJADI SARJANA SOSIAL KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Oleh :

MUHAMAD SAMPE RAZA

71513A0050

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Muhamad Sampe Raza NIM. 71513A0050 Yang berjudul : Peran Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam menjaga kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Benteng Tengah Kab, Ngada, telah memenuhi syarat dan ketentuan. Dan diajukan untuk sidang munaqosyah. Disetujui pada tanggal 4 Januari 2020

Di Bawah Bimbingan

Pembimbing I

SUWANDI, M.Pd.I
NIDN. 0814067001

Pembimbing II

ISHANAN, M.Sos
NIDN. 0811129101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN. 0812086701

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Muhamad Sampa Raza
NIM : 71513A0050
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “ Peran Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menjaga Kerukunan Antara Umat Beragama Di Kelurahan Benteng Tengah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap di anulir gelar keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 14 Januari 2020



MUHAMAD SAMPE RAZA
NIM. 71513A0050

**PERNYATAAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Sampe Raza
NIM : 71513A0050
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non exclusive Rpyalti- Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Peran Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Benteng Tengah Kabupaten Ngada.

Beserta perangkat yang ada (jika di perlukan).Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Mataram berhak menyimpan, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan Nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di Mataram

Pada tanggal 14 Januari 2020

Yang menyatakan



MUHAMAD SAMPE REZA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Sampe Pata
NIM : 71513A0050
Tempat/Tgl Lahir : 15-03-1993 Pung - 15-03-1993
Program Studi : Komunikasi Pengajaran Islam
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 082359141391
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Peran komunikasi forum berkeadilan umat Beragama dalam menjaga kebhinekaan antar umat Beragama di Kelurahan Benteng Tengah, Kecamatan Pung kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 13-02-2020

Penulis



NIM. 71513A0050

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar. S. Sos. M.A.
NIDN. 0802048904

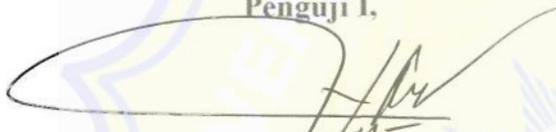
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam menjaga Kerukunan Antara Umat Beragama

Nama Mahasiswa : Muhamad Sampe Raza
NIM : 71513A0050

Telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tanggal 23 Januari 2020 dan dinyatakan diterima

Penguji I,


Mappanyompa, M.Pd.I
NIDN: 0819098301

Penguji II,


Sukarta, M.Pd.I
NIDN: 0817088404

Pembimbing I,


Suwandi, M.Pd.I
NIDN: 0814067001

Pembimbing II,


Ishanan, M.Sos
NIDN: 0811129101

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam,


Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN: 0812086701

MOTTO



لا يدخل الجنة من لا يأمن جاره بوائقه

Artinya : Tidak akan masuk surga, orang yang tetangganya tidak merasa aman dari gangguannya.¹

¹HR. Bukhari

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- ❖ Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kupersembahkan karya sederhana ini kepada Almarhuma kedu Orang Tuaku, keluarga besarku, yang telah memberi motivasi dan inspirasi serta tiada hentinya memberikan dukungan do'a mereka untukku.
- ❖ Kurpersmbahkan juga kepada saudariku berserta suaminya yang selalu memberikan semangat didalam perjuangan ini, dan selalu mendo'akanku.
- ❖ Terimakasih yang tak terhingga buat dosen-dosenku, yang tak pernah lelah dan sabar memberi bimbingan dan arahan kepadaku.
- ❖ Kepada Fakultas Agama Islam beserta dosen-dosen FAI lebi khusus dosen-dosen KPI, yang banyak berkontribusi kepada ku sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
- ❖ Teruntuk teman-teman Komunitas Dakwah Islam NTT-Mataram yang selalu membatu, berbagi keceriaan dan kehangatan persaudaraan, melewati setiap suka dan duka di tanah rantauan, teruntuk juga kepada teman-temanku seperjuangan (2015) yang sama-sama melewati proses perkuliahan dengan tantangan dan rintangan selama kuliah, terimakasih banyak. Tiada hari dan kesetian yang indah tanpa kalian semua.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Peran Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kelurahan Benteng Tengah Kabupaten Ngada**” dapat di selesaikan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Serjana Fakultas Agama Islam jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Selawat dan salam senangtiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang mbenderang, semoga kita yang masi hidup di ahir zaman ini senangtiasa menjalin hubungan ukhuwah di antar kita sesama muslim dan masyarakat sekitarnya seperti di contohkan oleh oleh Rasulullah SAW dan juga termaksud orang-orang yang meneruskan dakwah yang dibawakan oleh Beliau dan para Sahabat-sahabatnya, sehingga kita mendapatkan syafa’at-nya pada hari kiamat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melalui berkat adanya bimbingan dan bantuandari berbagai pihak baik baik secara moral maupun seperitual. Untuk itu melalui kesmpatan ini penulis tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat.

1. Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Drs. Abdul Wahab, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Endang Rahmwati, M.Kom,I selaku ketua Kaprodi Kemonikasi Penyiaran Islam.
4. Suwandi, M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing I, atas bimbingan dan saran serta masukannya.
5. Ishanan, M.Sos selaku Dosen Pembimbing II, atas bimbingan dan saran serata masukannya.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan sikripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas bantuan dan bimbingannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunannya Skripsi ini tidak luput dari berbagai kesalahan. Oleh karena keritik dan masukan dari berbagai pihak senantiasa penulis harapkan. Selain itu harapan besar dari penulis bahwa penyusunan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Mataram, 14 Januari 2020

Penulis

ABSTRAK

Skripsi, Muhamad Sampe Raza. Nim. 71513A0050. Yang berjudul “Peran Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kelurahan Benteng Tengah Kabupaten Ngada”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana Peran Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di kelurahan Benteng Tengah Kabupaten Ngada. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil obyek, penelitian di Kelurahan Benteng Tengah Kabupaten Ngada Metode Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data Anggota Forum Kerukunan Umat Beragama, Kelurahan Benteng Tengah, dan Tokoh-Tokoh Masyarakat. Analisis data menggunakan tahapan melalui: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sehingga diperoleh hasil yang mendalam mengenai Peran Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kelurahan Benteng Tengah Kabupaten Ngada, serta Faktor pendukung dan penghambat pengurus FKUB dalam menjaga kerukunan umat beragama. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa peran Forum Kerukunan Umat Beragama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Benteng Tengah, Kabupaten Ngada sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama, seperti Sosialisasi, tatap muka, seminar, dan kegiatan budaya. Forum kerukunan Umat Beragama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama memiliki faktor pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukung adalah: tersusunnya program kerja, adanya kekuatan/peraturan yang mengatur dan melandasi pembentukan forum kerukunan kerukunan umat beragama (FKUB), sedangkan faktor penghambat belum memaksimalkan kinerja antara pengurus dalam menjalankan fungsinya sebagai bagian dari organisasi.

Kata Kunci: Peran Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Menjaga Kerukunan

ABSTRACT

Thesis, Muhamad Sampe Raza. Nim 71513A0050. Entitled "The Role of Communication Forum for Religious Harmony in Maintaining Inter-Religious Harmony in Benteng Tengah Village Ngada Regency". Department of Communication and Islamic Broadcasting Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University, Mataram.

This study aims to describe how the Communication Role of the Forum for Religious Harmony in Maintaining Interfaith Harmony in the Middle Village Kelada Regency Ngada. This study is a qualitative study by taking an object, research in the Benteng Tengah Village Ngada Regency Data collection methods carried out by observation, interviews, and documentation. Send scattered data on Members of the Forum for Religious Harmony, Benteng Tengah Village, and Community Leaders. Data analysis uses stages through: data reduction, data presentation, and conclusions. In order to obtain in-depth results regarding the Communication Role of Forum for Religious Harmony in Maintaining Interfaith Harmony in Benteng Tengah Village Ngada Regency, as well as the factors supporting and inhibiting FKUB management in maintaining religious harmony. From the results of the study, it can be seen that the role of the Forum for Religious Harmony in maintaining harmony among religious communities in Beteng Tengah, Ngada Regency is good enough. This can be seen from several activities carried out by the Religious Harmony Forum, such as socialization, face-to-face meetings, seminars, and cultural activities. The Forum of Religious Harmony in maintaining harmony among religious communities has supporting and inhibiting factors. Among the supporting factors are: the compilation of work programs, the existence of strengths / regulations that govern and underlie the formation of a religious harmony forum (FKUB), while the inhibiting factors have not yet maximized the performance of the management in carrying out their functions as part of the organization.

Keywords: Role of Forum for Religious Harmony in Maintaining Harmony

المخلص

أطروحة محمد سامب رضا. نيم. A005071513. بعنوان " دور منتدى التواصل من أجل الوئام الديني في الحفاظ على الوئام بين الأديان في قرية بينتنغ تينغاه في نجادا ريجنسي". قسم الاتصال والإذاعة الإسلامية ، كلية الدراسات الإسلامية ، جامعة المحمدية ، ماترام

تهدف هذه الدراسة إلى وصف كيف دور التواصل لمنتدى الوئام الديني في الحفاظ على الوئام بين الأديان في القرية بينتنغ الوسطى منطقة نغدا . هذه الدراسة عبارة عن دراسة نوعية من خلال أخذ كائن ، والبحث في طرق جمع بيانات القرية بينتنغ الوسطى منطقة نغدا عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أرسل بيانات مبعثرة عن أعضاء منتدى الوئام الديني وقرية بينتنغ الوسطى وقادة المجتمع. يستخدم تحليل البيانات المراحل من خلال: تقليل البيانات ، عرض البيانات ، والاستنتاجات. من أجل الحصول على نتائج متعمقة فيما يتعلق بدور التواصل لمنتدى الوئام الديني في الحفاظ على الانسجام بين الأديان في قرية بينتنغ تينغاه في نجادا ريجنسي ، فضلاً عن العوامل التي تدعم وتعيق إدارة FKUB في الحفاظ على التناغم الديني. من نتائج الدراسة ، يمكن ملاحظة أن دور منتدى الوئام الديني في الحفاظ على الانسجام بين المجتمعات الدينية في بينتنغ تنغاه ، نجادا ريجنسي جيد بما فيه الكفاية. يمكن ملاحظة ذلك من خلال العديد من الأنشطة التي قام بها منتدى الوئام الديني ، مثل التنشئة الاجتماعية والاجتماعات المباشرة والندوات والأنشطة الثقافية. إن لمنتدى الوئام الديني في الحفاظ على الانسجام بين المجتمعات الدينية عوامل داعمة ومثبطة. من بين العوامل الداعمة: تجميع برامج العمل ، وجود نقاط قوة / لوائح تحكم وتشكل أساساً لمنتدى الوئام الديني (FKUB) ، في حين أن العوامل المثبطة لم تزيد من أداء الإدارة إلى الحد الأقصى في أداء وظائفها كجزء من المنظمة.

الكلمات المفتاحية: دور منتدى الوئام الديني في الحفاظ على الوئام

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDULii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIANiv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIv
HALAMAN PENGESAHANvi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK INDONESIA	xi
ABSTRAK INGGRISxii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Pustaka9
2.2 Kajian Teori13
2.2.1 Pengertian Peran	13
2.2.2 Pengertian Komunikasi	14
2.2.3 Pengertian Komunikasi Menurut Para Ahli	15
2.2.4 Pengertian Peran Komunikasi FKUB	16
2.2.5 Unsur-Unsur Komunikasi FKUB	18
2.2.6 Fungsi Komunikasi FKUB.....	20
2.2.7 Tujuan Komunikasi FKUB	20
2.2.8 Pengertian FKUB	21
2.2.9 Hubungan Antara FKUB dengan Masyarakat	21
2.2.10 Fungsi FKUB	22
2.2.11 Pengertian Kerukunan.....	23

2.2.12	Pengertian Kerukunan Umat Beragam	24
2.2.13	Aspek Kerukunan Umat Beragama	26
2.2.14	Indikator Kerukunan Umat Beragama	28
2.2.15	Kerukunan Beragama dalam Islam.....	29
2.2.16	Kerukunan Beragama dalam Agama Kristen.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		31
3.1	Jenis Penelitian.....	31
3.2	Lokasi Penelitian.....	31
3.3	Sumber Data	31
3.4	Teknik Pengumpulan Data	32
3.5	Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV PEMBAHASAN.....		34
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.1.1	Sejarah Kelurahan Benteng Tengah`	34
4.1.2	Kondisi Geografis Kelurahan Benteng Tengah.....	35
4.1.3	Kondisi Demografi Kelurahan Benteng Tengah	35
4.1.4	Data Pemeluk Agama	35
4.1.5	Sarana Peribadatan.....	35
4.1.6	Mata Pecaharian Penduduk	37
4.1.7	Tingkat Pendidikan.....	39
4.2	Profil Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kab. Ngada.....	40
4.2.1	Sejarah Berdirinya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)	40
4.2.2	Struktur Organisasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)	42
4.2.3	Visi dan Misi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB	43
4.2.4	Tujuan Forum Kerukunan Umat Beragama	44
4.2.5	Kegiatan Forum Kerukunan Umat Beragama.....	45
4.3	Peran Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menjaga Kerukunan Antara Umat Beragama Di Kelurahan Benteng Tengah Kabupaten Ngada	48
4.4	Faktor- Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menjaga Kerukunan Antara Umat Beragama Di Kelurahan Benteng Tengah Kabupaten Ngada.....	55
4.4.1	Faktor Pendukung	56
4.4.2	Faktor Penghambat	57

BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	.62
DAFTAR PUSTAKA.....	63



BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah bangsa yang majemuk mulai dari Agama, suku, bahasa, budaya dan istiadat. Kemajemukan ini menjadikan bangsa Indonesia Negri yang unik, menarik, kaya akan tradisi (multikultural), dan multirelegius. Kemajemukan dalam beragama di Indonesia terjadi jauh sebelum Indonesia merdeka 17 Agustus 1945 dan terus berkembang dari waktu ke waktu hingga sekarang. Menariknya kehidupan beragama di Indonesia mengedepankan sikap toleran dan tidak disampaikan dengan cara-cara kekerasan.¹ Kenyataan ini merupakan bukti sejarah kemajmukan dalam beragama tidak menjadi penghalang untuk hidup berdampingan walaupun beda keyakinan bahkan menghasilkan kosensus nasional yang tertuang dan terbentuknya Negara Kesatuan Repoblik Indonesia (NKRI).²

Kemajemukan itu dapat menjadi faktor yang rentan terhadap persatuan bangsa (disintegritas bangsa) dan dapat mengancam keutuhan NKRI itu sendiri. Ketika Indonesia melakukan transmisi dari sistem pemerintahan yang otoriter menuju era reformasi. Konflik horizontal maupun vertikal yang benuansa agama juga sering dijumpai, baik yang bersumber dari perbedaan agama maupun yang disebabkan oleh perbedaan etnis bisa terjadi

¹ M. Yusuf Asry, ‘Merajut Kerja Sama Antar Umat Beragama di Indonesia’, dalam kata pengantar, dalam, jurnal Harmoni Multikultural dan multirelegius, Puslilitbang Kehidupan Keagamaan Badan litbang dan Diklat Depertemen Agama RI, vol. VIII. No. 30 April-Juni 2009, hlm 6.

² M.Yusuf Asry, Merajut kerjasama antar,.....hlm 6

kapan dan dimanapun berada. Kenyataan seperti itu yang dialami oleh bangsa Indonesia dalam perjalanan sejarahnya .³

Adanya fenomena atau realitas perpecahan antar umat beragama banyak dilakukan oleh orang-orang atau pihak yang ingin menghancurkan persahabatan, dan perdamaian. Terciptanya permusuhan, sikap intoleran pada pemeluk agama lain, juga terjadi karena pemahaman, dan penggunaan komunikasi yang kurang tepat. Wajar saja jika kemudian Forum Kerukunan Umat Beragama memberi perhatian yang besar kepada kerukunan dan perdamaian umat beragama. Agama ini menekankan kepada umatnya untuk membangun jalin silaturahmi yang baik, demi terwujudnya tatanan masyarakat damai dan sejahtera.

Akhir-akhir ini konflik yang terjadi di Indonesia bahkan menjadi catatan sejarah yang kelam, di antaranya konflik sosial, konflik etnis, konflik keluarga, dan konflik bernuansa Agama. Konflik perbedaan pemahaman yang bersifat cabang, atau pun bersifat pokok yang seharusnya bisa di selesaikan dengan secara damai bukan secara keras dan kekerasan.⁴ Konflik yang bernuansa Agama dijadikan pemicu (baik intra maupun antar umat beragama), seperti yang terjadi di Ambon, Maluku, Tasikmalaya, dan konflik antara etnik Melayu, Madura yang sampai saat ini belum bisa dikatakan aman, damai, dan harmoni.

Demikian itu terjadi karena kerukunan umat beragama belum bisa dirasakan oleh para pemeluk agama. Rapuhnya sosial harmonis yang

³ Afif Muhamad, Agama dan konflik sosial (Bandung: MARJA, 2013), hlm 12.

⁴ Novri Susan, Negara Gagal Mengelola Konflik Demokrasi dan Tata Kelola Konflik di Indonesia, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 4.

mengakar, kerukunan umat beragama masih lemah. Faktor lain seperti adanya kecemburuan sosial, ketidakadilan ekonomi maupun politik, marjinalisasi, standar kualitas pendidikan yang rendah, kesalahpahaman yang tidak diikuti dengan klarifikasi. Hegemoni dan tirani penguasa terutama kaum mayoritas umat beragama terhadap kelompok minoritas agama, (*tyranny of the majority over the minority*) yang masih terjadi.⁵

Peristiwa-peristiwa kekerasan di antar umat beragama di atas, masih sangat mungkin untuk terulang kembali. Apabila pemerintah dan masyarakat tidak mensikapi dan menanamkan kesadaran hidup yang rukun dan damai. Walaupun konflik sudah menjadi fenomena yang biasa dan merupakan salah satu dari keniscayaan (*lawazim al-hayah*) dan bisa hadir dimanapun penyebab utamanya adalah realisasi yang sering mengandung persepsi yang salah dan kepentingan individu dan kelompok.

Kerukunan yang diinginkan dalam toleransi umat beragama bukanlah kerukunan semu, tapi kerukunan dinamis, terbuka loyalitas dan kreatif, dimana agama tidak lahir di ruang hampa. Agama selalu berkesinambungan dengan banyak ruang, termasuk kehidupan sosial yang kompleks, salah satunya yakni, adanya kemungkinan hidup dengan orang yang berbeda agama dengan kita.⁶ Oleh karena itu, ruang sosial harus didesain seharmonis mungkin, mengingat kondisi masyarakat yang memang terbentuk dari identitas yang berbeda-beda, termasuk berbeda dalam keyakinan keagamaan.

⁵ Dalam catatan kaki, Thoha Hamin, dkk., Resolusi konflik Islam Indonesia (Surabaya: Lembaga Studi Agama Islam dan IAIN Sunan Ampel Press, 2007), hlm12.

⁶ Husni A dhan Jaror, Tokoh-Tokoh Teladan Sepanjang Zaman, (Solo: Ziat Fisi Media), 2007 hal 5

Dalam menciptakan suasana yang harmonis di antara masyarakat maka dibutuhkan sosok yang berpengaruh untuk menyatukan dalam ikatan kerukunan beragama yaitu Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). FKUB sendiri memiliki peran yang sangat penting untuk menanamkan prinsip-prinsip etik dan moral masyarakat, pembimbing moral dan motivator terhadap orang lain tanpa menghiraukan status sosial dan kedudukannya.⁷

Kerukunan beragama yang kuat serta kokoh sejatinya didukung oleh banyak faktor. Salah satunya adalah, adanya pernyataan dari anggota FKUB dengan cara mengedepankan nilai-nilai komunikasi yang baik. Dalam hal ini, adanya peran aktif dari FKUB sangat dibutuhkan, mengingat posisi sentral mereka sebagai kelompok elit yang dipersepsikan sebagai *rule model* dalam menjalankan ajaran agama. Karena, tidak jarang konflik keagamaan yang terjadi, justru diinisiasi oleh para tokoh agama, yang seharusnya menjadi panutan, terutama dalam bingkai kehidupan sosial yang heterogen.⁸

Kelurahan Benteng Tengah adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada, Propinsi Nusa Tenggara Timur yang masyarakatnya terdiri dari berbagai suku dan agama. Di Kelurahan Benteng Tengah, ada dua agama besar, yakni agama Kristen (minoritas) dan Islam (mayoritas). Dua agama besar ini kerukunannya tetap terjaga sampai saat ini, tanpa pernah terjadi konflik sedikitpun. Tentu hal ini adalah sesuatu yang

⁷ Rizal Mubit, "Peran Agama dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia" Episteme, No. (2016) hal.164

⁸ Ibid. hal 6

luar biasa, mengingat banyak daerah lain dengan keanekaragaman agama dan budaya di dalamnya, seringkali tidak mampu menjaga kerukunan beragama.

Banyaknya perpecahan antar umat beragama yang semakin bergejolak dengan berbagai isu, sejauh ini tidak mampu memprovokasi kerukunan beragama di kelurahan Benteng Tengah. Adapun FKUB di Kelurahan Benteng Tengah dalam menjaga kerukunan beragama, sejauh ini mampu menjadi kerukunan beragama dengan cara membangun komunikasi yang baik. Fenomena inilah yang kemudian membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang **“Peran Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama” dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Benteng Tengah, Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur.**

1.2 Rumusan Masalah

- a) Bagaimana Peran Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Benteng Tengah, Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada?
- b) Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Forum Komunikasi Umat Beragama” dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Benteng Tengah, Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada?

1.3 Tujuan Penelitian

- a) Untuk Mengetahui Peran Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama” dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Benteng Tengah, Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada.

- b) Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Benteng Tengah, Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang peran FKUB dalam kehidupan sosial keagamaan di Kelurahan, pandangan masyarakat terhadap peran FKUB, serta perubahan di dalam masyarakat setelah adanya FKUB yang berperan di Kelurahan Benteng Tengah, Kab Ngada NTT, Dan penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan bagi penelitian dan pembaca mengenai peningkatan keterampilan dalam berkomunikasi yang diterapkan oleh FKUB dalam menjaga kerukunan antar Agama di kelurahan Benteng Tengah .
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiar Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mampu memberi pengetahuan, informasi dan memberi wawasan bagi pembaca, baik dari kalangan akademis baik masyarakat umum peran FKUB dalam menjaga kerukunan beragama di Kelurahan Benteng Tengah. Khususnya bagi mahasiswa yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, sebagai bahan acuan data dasar.

Bagi masyarakat desa, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melihat kehidupan keagamaan, mengetahui antusias masyarakat dalam menggunakan komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan setelah dibina oleh FKUB, sehingga penelitian ini mampu memberikan informasi bagi masyarakat Desa khususnya Kelurahan Benteng Tengah kecamatan Riung Kabupaten Ngada.

1.5 Sistematika Penyusunan

Skripsi ini terbagi menjadi lima bagian, dengan sistematika penyusunannya sebagai berikut :

Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Persembahan, Halaman Moto, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran.

BAB I yang terdiri dari: Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika penyusunan.

BAB II yang terdiri dari : Tinjauan Pustaka, Kajian Pustaka, Kajian Teori, Pengertian Peran, Pengertian Komunikasi, Pengertian Komunikasi menurut para ahli, Pengertian Peran Komunikasi, Unsur-unsur komunikasi, Fungsi Komunikasi, Tujuan Komunikasi, Pengertian FKUB, Hubungan Antara FKUB dengan Masyarakat, Fungsi FKUB, Pengertian Kerukunan.

BAB III yang terdiri dari : Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV yang terdiri dari : Penyajian Data, Gambaran Umum Kelurahan Benteng Tengah, Peran FKUB dalam menjaga kerukunan Umat Beragama, Komunikasi Tokoh Agama dalam Menjaga Kerukunan Beragama.

BAB V yang terdiri dari : Kesimpulan, dan Saran,

Daftar Pustaka.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Skripsi Maftuhatus sholihah, *Kebijakan Dakwah Islam Dalam Membina Kerukunana Hidup Umat Beragama Di Indonesia (Sikripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang 2002*”.⁹

Dalam Skripsinya disimpulkan bahwa dalam menciptakan kerukunan di masyarakat yang beragama perlu metode dakwah harus kepada perdamaian dan kententraman sehingga kerukunan antar umat beragama bisa terwujud. Metode yang di lakukan salah satunya dengan melakukan dialog antara umat beragama. karena didalamnya dicari titik persamaan dalam usaha mewujudkan kerukunan.

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis data deskriptif, yaitu pengujian datanya dibandingkan satu critra atau standar yang sudah diterapkan.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada metode penelitian. Penelitian di atas menggunakan tehnik analisis data. Sedangkan peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan juga terletak pada perbedaan lokasi yang akan di teliti.

⁹ Maftuhatus Sholihah, *Kebijakan Dakwah Islam Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia (Sikripsi Fakultas Dakwah IAIN Wali Songo Semarang: 2002)*

2.1.2 Abdul Mustaqim *membangun Harmoni sosial dalam bingkai Kerukunan Umat Beragama*,¹⁰ Abdul Mustaqim menjelaskan tentang kerukunan umat beragama ditinjau dari prespektif Al-Quran, dalam membangun harmoni sosial di Tengah-Tengah masyarakat yang plural diperlukan sikap yang *tasammuh* (toleransi) yang tinggi, menghormati yang lain tanpa harus untuk membedakan agama, suku, ras, dan antara golongan agar tercipta masyarakat yang damai, karena menurut Abdul Mustaqim kehidupan tanpa perdamaian bagaikan tak ada kehidupan dan sampai manusia di korbakan atas nama agama demi untuk menyulut konflik dan kekerasan.

2.1.3 Sikripi Munir Abdullah, *Stratrgi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menjaga Kerunan Umat Beragama Di Salatiga*.¹¹ Munir Abdullah menjelaskan bahwa di Indonesia ruh toleransi agama sudah di perkenalkan sebelumdi berdirikan sebelum Indonesia sendiri ada. Ini membuktikan bahwa dengan adanya semboyan kebhinekaan sejak zaman dahulu kala. Toleransi bukan hanya realita sosial tapi juga sebagai gagasan, paham-paham dan pikiran. Terciptanya toleransi dan kerukunan antar umat beragama tidak terlepas adanya campur tangan pengurus FKUB, karena FKUB menjadi garda paling terdepan dalam menyusun agenda menjaga kerukunan dan mensosialisasikan peraturan pemerintahan terkait pembangunan rumah ibadah.

¹⁰ Abdaul Mustaqim, *Membangun Harmoni Sosial Dalam Bingkai Kerukunan Umat Beragama*, Yogyakarta: Idea Press, 2012

¹¹ Sikripi Munir Abdullah, *Stratrgi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menjaga Kerunan Umat Beragama Di Salatiga*, Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Adapun kesimpulan, strategi komunikasi oleh pengurus FKUB kota Salatiga telah dilaksanakan melalui beberapa tahap strategi komunikasi seperti: menentukan khlayak, menentukan tujuan komunikasi menyusun pesan, memilih komunikator unggul, dan menentukan media yang tepat. sehingga dapat dihat secara utuh kerukunan antar umat beragama berjalan dengan harmonis.

2.1.4 Buku yang ditulis oleh Prof.Dr.K.H. Saidurrahman, M.Ag. dkk dengan judul "*Nalar Krukunana M erawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI*"¹². Mejelaskan bahwa disana sini terjadi anarkisme, pembakaran rumah ibadah, mengusir dan membunuh orang yang sedang beribadah, kekerasan terhadap pemuka agama teroris, peledakan bom, yang menewaskan banyak orang, kezaliman pengusa terhadap rakyat, rasisme penembakan imam dan pemuka agama, pelarangan berhijab, pelarangan berpuasa, dan lain sebagainya, sehingga manusia yang beragama haus dan dahaga terhadap perdamaian dunia, mereka sudah cukup lama hidup dalam persengketaan agama.

2.1.5 Sikripsi Idrus Ruslan,"*Hubungan Umat Antar Agama Menurut Nurholis Madjid*".¹³ Penelitian ini mengkaji pemikiran Nur cholis majid tentang hubungan antar agama hasil analisisnya, hubungan antara agama di tengah masyarakat yang majemuk tidak bisa di hindari dengan teori pularisme. Karena kemajmukan itu pada hakikatnya tidak hanya sikap mengakui dan menerima kenyataan bahwa masyarakat majemuk tapi harus

¹² Saidurrahmandan dan Arifinsyah" (Nalar Kerukunan Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI, Medan: Prenemedia grub 2018) hlm 270

¹³ Sikripsi Idrus Ruslan,"Hubungan Umat Antar Agama Menurut Nurholis Madjid.

di ikuti dengan menerima kemajmukan dan menilai positif, memperkaya pertumbuhan budaya melalui interaksi yang dinamis, agar mendorong umat untuk saling kerja sama dan menghormati. Nurcholis Madjid secara doktrin menyurakan soal- soal inklusivisme hubungan umat beragama Ia memandang adanya titik temu antar agama yang berkembang di dunia.

Prinsip hubungan umat beragama adalah semangat mencari kebenaran yang membawa pada sikap toleran tidak sempit, tanpa fanatik, serta tidak mengikat jiwa. Sikap seperti ini mengantarkan pada pertumbuhan keberagaman yang terbuka dan non ekstrim.

Dari beberapa kajian pustaka yang disebut di atas terdapat kesamaan karena sama-sama membahas tentang kerukunan antar agama, sedangkan yang menjadi perbedaan beberapa tulisan tersebut adalah letak objek kajian dan mekanisme dalam menjaga kerukunan.

Sedangkan dalam skripsi ini penulis mengangkat tentang Peran Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Benteng Tengah, Kabupaten Ngada. yang nantinya akan membahas program-program yang dilakukan oleh pihak FKUB Kabupaten Ngada dalam menjaga kerukunan di Kelurahan Benteng Tengah. Dan upaya-upaya dengan membangun komunikasi dengan intren Agama, antar agama dengan masyarakat dan pihak lainnya.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Peran

Di dalam kamus Bahasa Indonesia peran adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama .¹⁴ Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu, bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya,¹⁵ maka hanya itu dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidup dalam hal itu berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang dihadirkan masyarakat kepadanya, pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan dalam masyarakat.yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran tokoh agama yang mampu menyelesaikan

¹⁴ W.J.S Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), Hal. 735

¹⁵ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT Grafisindo, 2013), Hal. 212-213

konflik keagamaan yang terdapat di Desa Riung dengan menggunakan pendekatan komunikasi.

Upaya ini sangat berjalan efektif dan mampu menjadi mengendalikan konflik yang selalu digunakan oleh FKUB dalam mengenai kerukunan beragama memiliki peran. Dalam pandangan oleh Biddle dan Thomas terkait dengan peran, menurut keduanya peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang di harapkan dari pemegang kedudukan tertentu.¹⁶

2.2.2 Pengertian komunikasi

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia sejak lahir dan selama proses kehidupannya, manusia akan selalu terlibat dalam tindakan-tindakan komunikasi.¹⁷ Bahkan sampai termasuk dalam konteks kehidupan Agama. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia sejak lahir dan selama proses kehidupannya, manusia akan selalu terlibat dalam tindakan-tindakan komunikasi. Tindakan komunikasi dapat terjadi di berbagai konteks kehidupan manusia, mulai dari kegiatan yang bersifat individual, di antara dua orang atau lebih, kelompok, keluarga, organisasi dalam konteks publik secara lokal, nasional, regional, dan global atau melalui media masa.¹⁸ Bahkan sampai masuk kerana Agama. Komunikasi disebut sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial bersifat multidisipliner

¹⁶ Sarlito Wirawan, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada 2007), cet ke-8 hlm.214

¹⁷ Dr.M.Arifin Badri M.A,Cerdas Berkomunikasi Ala Nabi. [Jakarta; Pustaka Imam asy Syafi'i] 2013, hlm 4

¹⁸ Dr.M.Arifin Badri M.A,Cerdas Berkomunikasi Ala Nabi. [Jakarta; Pustaka Imam Asy-Syafi'i] 2013, hlm 6.

karena pendekatan-pendekatan yang digunakan berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, fisiologi, antropologi, linguistik, dan politik. Berbagai pendekatan yang digunakan tiap-tiap disiplin ilmu ini berbeda-beda, sehingga kajian ilmu komunikasi pun menjadi kompleks dan perlu dilihat dari beberapa sudut pandang perspektif tidak hanya dari disiplin ilmu, sumber perbedaan perspektif dalam kajian ilmu komunikasi juga berasal dari teradisi budayah, triolisasi, dan peradaban.¹⁹

2.2.3 Pengertian Komunikasi Menurut Para Ahli

1. Menurut Edward Depari komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan.²⁰
2. Hal lain juga diungkapkan oleh Raymond S. Ross bahwa komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.²¹
3. Everett M. Rogers menyatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.²²

¹⁹Drs. Alex Sobur, M.SI, Semiotika Komunikasi [Bandung, Remaja Roddakarya], 2013, hlm 300.

²⁰ A.W. Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Jakarta: Rineka Cipta 2000. hlm 18

²¹ Deddy Mulyana. Ilmu Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya 2010. hlm 28

²² Ibid...hlm 30

4. Menurut Djamarah komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²³

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari pengirim melalui lambang tertentu sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami penerima pesan.

2.2.4 Pengertian Peran Komunikasi FKUB

Menurut Djamarah peran komunikasi adalah keikutsertaan dalam hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi tokoh agama dapat dipahami sebagai hubungan antara dua orang atau lebih dalam keluarga melalui proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami lawan bicara dalam suatu komunikasi. Peran komunikasi ini terjadi timbal balik antara tokoh Agama dengan masyarakat, masyarakat dengan tokoh Agama, maupun tokoh Agama dengan tokoh Agama.²⁴ Menurut Colin Cherry yang dikutip oleh Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul “Sosiologi Komunikasi” bahwa komunikasi adalah penggunaan lambang-lambang untuk mencapai

²³Syaifu Bahri, Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta. 2004. hlm 85

²⁴Syaiful Bahri, Djamarah. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta 2004. hlm 20

kesamaan makna atau berbagi informasi tentang satu objek atau kejadian.²⁵ Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan oleh manusia dengan saran tertentu dan imbas tertentu. Proses itu disampaikan oleh seseorang pada diri sendiri atau orang lain, penerima pesanya pun bisa diri sendiri atau orang lain, dalam skala luas ataupun sempit. Sarana untuk menyampaikan dan menerima pesan kadang berupa hal-hal yang melekat pada diri, kadang berupa hal-hal yang dibuat lebih lanjut dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Imbasnya kadang sesuai dengan keinginan pengirim atau penerima pesan, kadang tidak sesuai.²⁶

Sedangkan menurut Charley H Dood sebagaimana dikutip oleh Rini Darmastuti memberi pengertian bahwa komunikasi antar budaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antar pribadi maupun kelompok dengan menekankan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi komunikasi para peserta atau partisipan komunikasi yang dimulai dari kegiatan yang bersifat individual, diantara dua orang atau lebih, kelompok, keluarga, organisasi dalam konteks publik, secara lokal nasional, regional bahkan sampai kepada konteks Agama.²⁷

Dalam konteks kehidupan beragama, komunikasi pun tidak bisa dipisahkan. Karena mengingat bahwa dengan komunikasi, para pemeluk Agama berinteraksi satu sama lainnya baik secara verbal maupun non verbal.

²⁵Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi, (Jakarta: Kencana 2006) Cet. Ke-1, H. 254

²⁶Zainul Maarif, Logika Komunikasi, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada 2015), H.14.

²⁷Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi, (Jakarta: Kencana 2006) Cet. Ke-1, H. 254

FKUB sebagai organisasi resmi yang menaungi keragaman agama dan masyarakat, juga terdapat peran komunikasi di dalamnya, dan komunikasi yang digunakan oleh FKUB itu sendiri adalah komunikasi seperti :

- a) Tidak menyinggung perasaan orang lain disaat berbicara dengan lawan bicaranya.
- b) Saling menghormati dalam berkomunikasi.
- c) Komunikasi yang tidak mengandung unsur -unsur perpecahan atau bersifat adu domba antara umat yang satu dengan yang lain, individu dengan individu, dan kelompok dengan kelompok.

Dalam hal ini, kerukunan umat beragama akan berjalan dengan baik dan efektif dikarenakan adanya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sebagai memediasi masalah kerukunan umat beragama di wilayah Kelurahan Beteng Tengah. Sedangkan pengertian mediasi sendiri adalah suatu upaya untuk penyelesaian sebuah konflik yang dilakukan dengan cara melibatkan pihak ketiga yang netral, yang membantu pihak-pihak yang bersengketa untuk mencapai solusi oleh kedua belah pihak.

2.2.5 Unsur-Unsur Komunikasi FKUB

Unsur-unsur komunikasi menurut Widjaja yaitu sebagai berikut :

1. Sumber

Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan untuk memperkuat pesan itu sendiri. Sumber

komunikasi dapat berupa orang, lembaga, buku, dan dokumen atau sejenisnya.

2. Komunikator

Komunikator adalah setiap orang ataupun kelompok yang menyampaikan pesan-pesan komunikasi sebagai suatu proses. Sebuah komunikasi, seseorang tersebut dapat menjadi komunikator atau komunikan, dan sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator.

3. Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengaruh dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun inti pesan dari komunikasi akan selalu mengarah kepada tujuan akhir komunikasi itu.

4. Saluran

Saluran penyampaian pesan, biasa disebut dengan media. Media dapat dikategorikan menjadi dalam dua bagian:

a. Media umum

Media umum ialah media yang dapat digunakan oleh segala bentuk komunikasi, contohnya adalah radio CB, OHP, dan sebagainya.²⁸

²⁸ A.W. Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Jakarta: Rineka Cipta, 2000. hal. 27

b. Media massa

Media massa adalah media yang digunakan untuk komunikasi massal. Disebut demikian karena sifatnya yang massal misalnya: pers, radio, film dan televisi.

5. Efek

Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Apabila sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka itu berarti komunikasi berhasil, demikian juga sebaliknya.

2.2.6 Fungsi Komunikasi FKUB

Menurut Helmawati manfaat komunikasi bagi masyarakat banyak pesan yang ingin tokoh Agama terhadap masyarakat. Manfaat komunikasi agar masyarakat menangkap isi pesan berupa nasihat menasihati sehingga hidupnya selamat dan bahagia dunia akhirat. Berdasarkan ilmu pendidikan dalam masyarakat, pesan yang ingin disampaikan oleh tokoh Agama tentunya berisi nilai-nilai ajaran yang dapat membawa masyarakat menjadi orang baik dan berguna, baik dunia maupun di akhirat.²⁹

2.2.7 Tujuan Komunikasi FKUB

Menurut Mudjit bahwa komunikasi bertujuan untuk mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan, dan tindakan setiap kali kita bermaksud mengadakan komunikasi maka kita perlu meneliti apa yang menjadi tujuan kita.

²⁹ Helmawati., Pendidikan Keluarga. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 18

Pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan antara lain:

1. Supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengikuti apa yang kita maksudkan.
2. Memahami orang lain. Sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan, jangan mereka menginginkan kemauannya.
3. Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.

2.2.8 Pengertian FKUB

Forum Komunikasi Umat Beragam (FKUB) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mampu memberikan kontribusi yang besar kepada umat. FKUB merupakan elemen yang paling esensial dari suatu lembaga Agama. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu lembaga keagamaan semata-mata bergantung kepada kemampuan dari FKUB untuk memberi kontribusi kenyamanan.³⁰

2.2.9 Hubungan Antara FKUB dengan Masyarakat

Diikat dengan emosi keagamaan yang membuat kekuasaan sahnya semakin berpengaruh. Kharisma yang menyertai aksi-aksi FKUB juga

³⁰ Kamisa, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya; Kartika. 1997), Hal.68

menjadikan hubungan itu penuh dengan emosi. Karena FKUB telah menjadi penolong bagi para penduduk dalam memecahkan masalah-masalah mereka, yang tidak hanya terbatas pada masalah spiritual tetapi juga mencakup aspek kehidupan yang lebih luas.³¹

Peran kepemimpinan ini menjadikannya semakin kelihatan sebagai orang yang berpengaruh dengan mudah dapat menggerakkan aksi sosial. Oleh karena itu, FKUB telah lama menjadi elite yang sangat luas. Ada dua faktor utama yang mendukung posisi kuat FKUB yaitu:

1. FKUB adalah lembaga yang memiliki wewenang dalam meningkatkan perdamaian umat beragama.
2. Kepandaian dan pengetahuannya yang luas tentang agama menyebabkan FKUB selalu mempunyai pengikut, baik para pendengar informal yang senantiasa menghadiri kegiatan-kegiatan yang menyangkut dengan kerukunan masyarakat.
3. FKUB biasanya berasal dari keluarga berada. Meskipun tidak jarang ditemukan FKUB pada saat ia mulai mengajarkan ilmu Agama, seperti.³²

2.2.10 Fungsi FKUB

Peran dan fungsi FKUB yang sedemikian strategis dengan tugas tugasnya yang amat penting membuat FKUB memenuhi profil ideal.³³

Peran penting FKUB sangat dibutuhkan sebagai sarana media menguat

³¹ Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2004), hal. 97

³² *Ibid.*, 101

³³ Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*, edisi kedua (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 28.

keyakinan para penganut agama yang dianutnya. Peran FKUB setiap agama yang ada di Indonesia pada khususnya memiliki tanggung jawab besar dalam menguatkan ajarannya kepada umat.³⁴

Secara esensial paling tidak ada dua fungsi keagamaan yang cukup sentral dari FKUB.

1. Fungsi pemeliharaan ajaran agama

Makna dari fungsi pemeliharaan adalah bahwa FKUB memiliki hak dan wewenang untuk memimpin upacara keagamaan, di samping berfungsi sebagai penjaga kemurnian ajaran agamanya serta kerukunan. Karena itu ia selalu mengajarkan ritual keagamaan secara benar dan berperilaku sesuai dengan ajarannya. Ia akan bereaksi dan mengoreksi bila terjadi penyimpangan penyimpangan.

2. Fungsi pengembangan ajaran agama

Fungsi pengembangan ajaran adalah bahwa mereka berupaya melakukan misi untuk menyiarkan ajaran agama dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeluknya.

2.2.11 Pengertian Kerukunan

Kata rukun dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” kerukunan adalah harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan, rukun juga berarti baik dan damai tidak bertengkar, bersatu hatu hati dan bersepakat. Kerukunan juga berarti perihal rukun tidak bertengkar, bersatu hatu hati

³⁴ Elli M Stiadi, Pengantar Sosiologi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 34.

dan bersepakat. Kerukunan rasa rukun atau kesepakatan.³⁵ Kerukunan adalah gaya hidup, tindak gerak, sikap dan perbuatan bagi setiap umat yang memeluk suatu agama dengan aman, damai, tenteram, berlapang dada yang berdasarkan saling pengertian dan saling menghormati.

Menurut Sai Agil Husin Al-Munawwar dalam bukunya *Fiqh Hubungan Antara Gama* mengatakan bahwa: Kata rukun pada awalnya adalah menjadi terminologi agama yang artinya “sendi” atau “tiang penyangga”. Kemudian kata rukun menjadi khazanah kekayaan bahasa Indonesia, dalam pengertian sehari-hari. Kata rukun dimaksudkan untuk menerangkan bentuk kehidupan masyarakat yang memiliki keseimbangan khususnya antara hak dan kewajiban. Dengan demikian kerukunan berarti suatu kondisi sosial yang ditandai oleh adanya keselarasan, kecocokan dan tidak ada perseteruan. Kerukunan merupakan proses terwujudnya dan terpeliharanya pola interaksi yang beragam antar unit, unsur, sub sistem yang otonom, misalnya keselarasan berinteraksi antar kelompok keagamaan yang berbeda. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal-balik yang bercirikan saling menerima, saling menghargai, kebersamaan dan toleransi.³⁶

2.2.12 Defenisi Kerukunan Umat Beragama

Pengertian tentang kerukunan merujuk pada pemahaman yang dikemukakan oleh Franz Magnis Suseno, bahwa kerukunan berasal dari

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet IV, Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 850

³⁶ Sai Agil Husin Al-Munawwar, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, (cet III, Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 60

kata rukun yang diartikan “berada dalam keselarasan”, “bersatu dalam maksud untuk saling membantu³⁷”.

Menurut peraturan Bersama Menteri Agama dan, Menteri Dalam Negeri No 9 Tahun 2006/nomor 8 tahun 2006, kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesamaumat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati³⁸, menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan masyarakat, berbansa, dan bernegara didalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang- Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945.

Adapun dapat dipahami juga, pengertian kadaan rukun merupakan suatu keberadaan semua pihak berad dalam keadaan damai satu sama lain, suka bekerja sama, saling menerima, dalam suasana tenang dan sepakat. Bisa juga diartiakn bahwa kerukunan antara umat beragama adalah keadaan dimana suatu masyarakat saling menghargai perbedaan agama yang mereka miliki. Tidak saling mengganggu satu sama lain saat melakukan ibadah.

Dalam praktek, ketegangan sering timbul dalam intern umat beragama dan di antara umat beragama disebabkan oleh:

1. Sifat masing-masing agama yang mengandung tugas dakwah atau misi
2. Kurangnya pengetahuan para pemeluk agama akan agamanya sendiri dan agam yang lain

³⁷ Franz Magnis Suseno, Etika Jawa Sbuah Analisis Falsafi Tentang Kebijakanaksanaan hidup Jawa(Jakarta:PT. Gremedia Utama,2001),hal 39.

³⁸ Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat, peraturan bersama Menteri Agaama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan nomor 8 Tahun 2006.(Jakarta: Depertemen Agama RI, 2006), hal. 10.

3. Para pemeluk agama tidak mampu menahan diri, sehingga kurang mampu menghormati bahkan memandang rendah agama yang lain.
4. Kaburnya batas antara sikap memegang teguh keyakinan agama dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat
5. Kecurigaan masing-masing akan kejujuran pihak lain intren umat maupun antara umat baragama
6. Kurangnya saling pengertian dalam menghadapi masalah perbedaan pendapat.

Dalam menjaga kerukunan interen umat beragama, antara umat dengan pemerintah sangat perlu dijunjung tinggi sebuah toleransi. Menurut Abd³⁹. Moqsith Ghazali toleransi dalam bahasa arab di sebut *al-tasamuh* merupakan salah satu ajaran inti islam yang sejajar dengan agama lain. Seperti kasi (*rahmat*), kebijaksanaan, kemashalatan universal, kadadilan. Beberapa ajaran inti Islam tersebut sesuatu yang meminjam istilah fiqih qoth'iyat, yakni tidak bisa dibatalkan dengan nalar apapun, dan kuliyyat, yaitu bersifat universal, melintas ruang dan waktu.

2.2.13 Aspek kerukunan Umat Beragama

Kerukunan dalam peraturan bersama menteri Agama dan menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2006/Nomor 8 tahun 2006⁴⁰ adalah nmeliputi tiga aspek :

³⁹ Abd. Moqsith Ghazali, Argument Pluralisme Agama, Membangun Toleransi berbasis Al-Qur'an, hal 219

⁴⁰ Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat, peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan nomor 8 Tahun 2006.(Jakarta: Depertemen Agama RI, 2006), hal. 10.

1. Interen umat beragama

Kerukunan juga bisa dilihat dari kehidupan sesama pemeluk agama tertentu. Semakin semakin orang menghargai dan menghormati kepercayaan atau mazhab yang diperlukannya akan memunculkan kehidupan yang rukun tidak mengklaim mazhab yang dianutnya paling benar karena menghormati privasi warga negara untuk menentukan pilihan agama adalah hak setiap individu. Tidak mengancam privasi orang yang meyakini keyakinan tertentu bisa disebut rukun secara privasi. Sikap toleransi meliputi di antaranya :

- a) Sikap untuk menerima perbedaan
- b) Mengubah penyeragaman menjadi keragaman
- c) Mengaku hak orang lain
- d) Menghargai ekstensi orang lain
- e) Mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya keagamaan ciptaan Tuhan
- f) Multikulturalisme

2. Antara umat beragama

Kehidupan umat beragama sudah diatur oleh peraturan pemerintah dalam Peraturan Bersama Menteri agama dan Menteri Dalam Negeri No 9 Tahun 2006/Nomor 8 Tahun 2006⁴¹, antara umat beragama harus bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara kesatuan Republik

⁴¹ Ibid.hlm 10

Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sikap toleransi antara umat beragama dapat ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari melalui:

- a) Saling menghargai dan menghormati ajaran masing –masing agama
- b) Menghormati atau tidak melecehkan simbol –simbol maupun kitab suci masing –masing agama.
- c) Tidak mengotori dan merusak tempat ibadah agama orang lain, serta ikut menjaga ketertiban dan ketenangan kegiatan keagamaan

2.2.15 Indikator kerukunan antara umat beragama

Aspek kerukunan dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 2006/ Nomor 8 Tahun 2006⁴² adalah:

- 1) Keadaan hubungan sesamaumat beragama yang dilandasi toeransi.
- 2) Saling pengertian.
- 3) Saling menghormati.
- 4) Menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agama
- 5) Kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara didalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945

Menurut Mustahfa Assabi⁴³, indikator toleransi sebagai berikut:
Dibebaskannya akal pikiran manusia dari segala yang berbentuk *kurafat*, *ketakhayulan* agar supaya setiap seseorang dengan mudahnya dapat

⁴² Ibid. hal 10

⁴³ Musthafa Husni Assiba'I, *Kehidupan Sosial Menurut Islam, Tuntunan Hidup Bermasyarakat*, hal. 92

memilih keyakinan atau aqidah dianggap cocok, dibebaskan setiap manusia dari cengkaman *bertaqld* (menurut tradisi) secara membuta menggunakan akal pikiran sama sekali, kemudian setiap manusia dituntut dan diperintahkan menggunakan akal pikirannya, tidak segala macam paksaan atau ancaman dalam beragama, dan memberi kebebasan dalam melakukan hukum-hukum keperibadian dalam agama lain (aktifitas agama).

2.2.16 Kerukunan Beragama Dalam Islam

Kerukunan Umat beragama dalam Islam yakni *ukhuwah Islamiyah*. Dapat dikatakan bahwa pengertian *ukhuwah Islamiyah* adalah gambaran tentang hubungan antara orang-orang Islam sebagai satu persaudaraan, dimana antara yang satu dengan lain seakan-akan berada dalam satu ikatan. Dikatakan juga bahwa umat Islam bagaikan satu bangunan yang saling menunjang satu sama lain. Pelaksanaan *Ukhuwah Islamiyah* menjadi aktual, bila dihubungkan dengan masalah solidaritas sosial. Bagi umat Islam, *ukhuwah Islamiyah* adalah suatu yang *masyru'* artinya diperintahkan oleh agama. Kata persatuan, kesatuan, dan solidaritas akan terasa lebih tinggi bobotnya bila disebut ukhuwah. Apabila kata ukhuwah dirangkaikan dengan kata Islamiyah maka ia akan menggambarkan satu bentuk dasar persaudaraan Islam merupakan potensi yang obyektif⁴⁴

⁴⁴ Hasmawati. Op. cit, h. 19

2.2.17 Kerukunan Beragama Dalam Agama Kristen

Masalah kerukunan di lingkungan umat Kristen khatolik selama lebih dari dasawarsa tidak mangalami permasalahan yang berarti dan menunjukkan semangat keberagaman yang menggembirakan, mengenai nilai-nilai kerukunan yang terdapat dalam umat Kristen Protestan yang perlu diingat yaitu terciptanya kesatuan pelayanan bersama yang berpusat pada kasih Kristus. Di depan mata ada kebhinnekaan masyarakat, pluralisme agama, kemiskinan maupun kekayaan yang dapat mengganggu iman dan kepercayaan seseorang, adanya banyak krisis isu perlu disadari bahwa sudahh banyak masalah yang dapat diselesaikan walaupun hasilnya belum memuaskan. Karena situasi umum masyarakat ini kompleks dan menantang, begitu juga situasi ke Kristenan yang memprihatinkan karena berkaitan dengan pertumbuhan, baik yang bersifat kuantitas maupun kualitas yang semu.⁴⁵

⁴⁵ Firdaus Ahmad, Komunikasi Lintas Budaya dan Agama, Upaya Membangun Paradigma Dialog Bebas Konflik, Potret Kurukunan Umat Beragama di Indonesia, (Puslitbang Kehidupan Beragama Badan Litbang dan Diklat Keagamaan Jakarta : 2005), h. 95

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Karena metode kualitatif lebih tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Peran komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Kerukunan Beragama (Studi Peran FKUB di Kelurahan Benteng Tengah Kecamatan Riung Kabupaten Ngada)”, yang bertujuan untuk menggambarkan berbagai kondisi atau realias kerukunaan beragama yang ada di masyarakat. Kelurahan Benteng Tengah sebagai objek kerukunan beragama.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Benteng Tengah, Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada tanggal 15 Juni-25 Juli

3.3 Sumber Data

- a. **Data primer**, adalah data empirik yang diperoleh dari informasi peneliti mengenai kerukunan umat beragama masyarakat Islam dan Kristen. Adapun yang menjadi informan dalam meneliti ini adalah: Pengurus FKUB kabupaten Ngada, Kepala Lurahan Benteng Tengah, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan Masyarakat.
- b. **Data sekunder**, adalah data yang diperoleh melalui telaah kepustakaan serta data yang diperoleh dari dokumen,pemerintah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi ini dilakukan dengan peneliti turut ambil pengamatan pada peran FKUB di masyarakat yang mengarah pada kerukunan umat beragama.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara dilakukan secara langsung terhadap informasi yang sudah ditetapkan khusus di sini yaitu wawancara para Anggota FKUB yang berada di Kelurahan Benteng Tengah, Kec. Riung Kab. Ngada. Peneliti mewawancarai untuk memperoleh data-data data masyarakat yang berkisar pada masalah yang berkaitan kehidupan Kerukunan beragama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yaitu data yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama di Kelurahan Benteng Tengah dan diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada di instansi-instansi daerah seperti kantor desa lurah, dan camat.⁴⁶ Pengertian dokumen disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, surat, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi dan bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara.

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 231.

3.5 Teknik Analisis Data

- a. Reduksi data, data yang diperoleh di lapangan secara langsung dirinci secara sistematis setiap selesai mengumpulkan data lalu laporan-laporan tersebut direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.
- b. Display data, data yang semakin bertumpuk kurang dapat memberikan tambahan secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan display data, yakni menyajikan data dalam bentuk maktriks, network, chart, atau grafik. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam setumpal data.
- c. Pengambilan kesimpulan data verifikasi, adapun data yang dapat dijadikan acuan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dapat dilakukan dengan singkat, yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

